

## PERAN PEMIMPIN PEKERJAAN SOSIAL DI PANTI ASUHAN SAHABAT KELUARGA INDONESIA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER

Sani Susanti<sup>1</sup>, Khodijah Tussolihin<sup>2</sup>, Lorenda<sup>3</sup>, Kisah Elisabet<sup>4</sup>, Devi Natalia<sup>5</sup>, Winda Natasya<sup>6</sup>

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan

### Correspondence

Email: lorendamns@gmail.com

No. Telp:

Submitted: 29 May 2024

Accepted: 8 June 2024

Published: 9 June 2024

### ABSTRAK

Dalam jurnal ini kami akan membahas mengenai Pekerja Sosial Panti Asuhan Sahabat Keluarga Indonesia dalam membentuk karakter anak-anak panti. Keberadaan Pengurus Panti atau pekerja sosial ini pasti berefek besar pada pertumbuhan anak panti. Metode yang tepat Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yakni memberikan gambaran terhadap peran pemimpin dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Sahabat Keluarga Indonesia dalam memberikan pelayanan sosial. Assessment data yang dilakukan menggunakan observasi serta wawancara dalam proses pengumpulan data. Sumber kepustakaan yang ada juga digunakan dalam membantu analisis pembahasan. Panti Asuhan Sahabat Keluarga Indonesia adalah sebuah lembaga yang berfungsi untuk menumbuh kembangkan anak yang membutuhkan bantuan atau yang tidak memiliki keluarga. Mereka dibantu, dididik dan dilatih oleh para pekerja sosial yang bersedia mewakili orang tua dan menggantikan perannya dalam merawat dan memberikan pendampingan sehingga anak-anak boleh tumbuh menjadi sosok yang lebih dewasa, bermanfaat serta berani bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat dihari yang akan datang.

**Kata Kunci:** Pekerjaan Sosial, Panti Asuhan

### ABSTRACT

In this journal we will discuss the Indonesian Family Friends Orphanage Social Workers in shaping the character of orphanage children. The existence of orphanage administrators or social workers will definitely have a big effect on the growth of orphanage children. Appropriate method: This research uses a descriptive qualitative research method, namely providing an overview of the role of leaders from the Indonesian Family Friends Orphanage Child Social Welfare Institution in providing social services. Data assessment was carried out using observation and interviews in the data collection process. Existing library sources were also used to help analyze the discussion. Indonesian Family Friends Orphanage is an institution that functions to foster the development of children who need help or who do not have a family. They are assisted, educated and trained by social workers who are willing to represent parents and replace them in caring for and providing assistance so that children can grow into more mature, useful figures and dare to take responsibility for themselves and society in the future.

**Keywords:** Social Work, Orphanage

### PEDAHULUAN

Organisasi pelayanan kemanusiaan di Indonesia berkembang cukup pesat, artinya perkembangan ini membawa pengaruh yang baik untuk membantu mengatasi masalah sosial. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa kesejahteraan sosial mencakup pelayanan-pelayanan sosial yang terdapat di masyarakat sebagai upaya atau tindakan dalam membantu mengatasi permasalahan agar dapat terjalin sebuah keberfungsian sosial seseorang baik secara individu, kelompok maupun masyarakat.

Berdasarkan pendapat Hasenfeld, (2010:19) Human service organizations are seen as a symbol of concern and embodiment of community obligations for the well-being of fellow citizens. Pelayanan sosial kemanusiaan dipandang sebagai suatu simbol dan ciri dari

kepedulian pemerintah maupun masyarakat kepada kesejahteraan masyarakat lainnya yang membutuhkan bantuan untuk dapat memenuhi kebutuhan sosial.

Panti Asuhan merupakan suatu lembaga kesejahteraan sosial anak yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial terhadap anak asuhnya, sehingga memperoleh kesempatan yang tepat dan tempat yang memadai bagi perkembangan kepribadian yang diharapkan. Kenyataan menunjukkan bahwa terdapat sejumlah anak-anak terlantar, yatim piatu dan broken home.

Panti asuhan memberikan pembinaan dan pelayanan agar anak-anak yatim piatu tersebut mendapatkan pembelajaran serta kasih sayang yang seharusnya mereka dapatkan. Anak asuh di panti asuhan ini datang dari berbagai latar belakang masalah antara lain: yatim piatu, kemiskinan, perceraian kedua orang tua. Anak-anak di panti asuhan ini diharapkan dapat berperilaku jadi lebih baik. Selain itu, panti asuhan juga membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, membimbing dan mengarahkan seperti yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga serta membentuk kepribadian anak yatim piatu tersebut melalui nilai-nilai norma susila yang baik, pendidikan dan budi pekerti, kebiasaan dan keterampilan yang nanti bisa dijadikan bekal bagi kehidupan dimasyarakat.

Panti Asuhan sahabat keluarga indonesia merupakan panti yang sudah lama berdiri. Panti ini di dirikan oleh orang-orang yang terlibat dalam pelayanan injil di sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap anak-anak terlantar utamanya di daerah Medan yang kebutuhannya tidak terpenuhi dengan baik.

Pada penelitian ini akan menganalisis bagaimana peran pemimpin dalam memberikan pelayanan sosial di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Sahabat Keluarga Indonesia Kota Medan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yakni memberikan gambaran terhadap peran pemimpin dari Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Panti Asuhan Sahabat Keluarga Indonesia dalam memberikan pelayan sosial. Menurut Creswell (2004:4) penelitian kualitatif yaitu metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan". Informan pada penelitian ini adalah Kepala Panti Asuhan Sahabat Keluarga Indonesia. Peneliti memilih sendiri informan dalam wawancara ini menggunakan cara purposive sampling.

Purposive sampling menurut Soehartono (2011:63) adalah pengambilan sampel berdasarkan tujuan yaitu informan yang diambil sebagai anggota sampel diserahkan pada pertimbangan pengumpulan data menurutnya sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, yang mana tujuan pemilihan informan yakni untuk memperoleh informasi secara komprehensif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara mendalam (in dept interview), dan studi dokumentasi.

Setelah memperoleh data dari observasi dan wawancara dengan kepala panti asuhan sahabat keluarga, maka peneliti menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan catatan lapangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Panti Asuhan Sahabat Keluarga Indonesia merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang memiliki fungsi untuk memberikan perlindungan terhadap anak-anak yang mempunyai permasalahan sosial dan mencoba turut serta untuk membantu mengatasinya. Adapun Penghuni panti asuhan sahabat keluarga indonesia yakni mulai dari anak-anak hingga remaja yang memiliki berbagai permasalahan sosial dan kehidupan (yatim piatu, kurang mampu dan permasalahan keluarga/broken home). Jumlah anak yang diasuh di panti asuhan sahabat keluarga Indonesia ada 20 orang.

Setelah melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi serta pengamatan di lapangan, peneliti dapat memberikan penjelasan mengenai strategi pembentukan karakter religius di Panti Asuhan Sahabat Keluarga Indonesia. Tujuan pendidikan karakter religius di Panti Asuhan Sahabat Keluarga Indonesia, Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter di Panti Asuhan Sahabat Keluarga Indonesia, beberapa aspek yang perlu diperhatikan dibahas sebagai berikut:

a. Beriman dan bertaqwa kepada Allah

Nilai keimanan melibatkan keyakinan bahwa Tuhan adalah satu-satunya yang pantas disembah. Ini melibatkan pengenalan kepada anak asuh mengenai pentingnya ketaqwaan kepada Tuhan melalui pelaksanaan kewajiban-kewajiban dan menjauhi larangan-Nya. Panti Asuhan Sahabat Keluarga Indonesia merupakan salah satu lembaga yang menerapkan sistem pendidikan yang mirip dengan Pendidikan kristiani. Di lembaga ini, anak asuh diberikan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan agama dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan. Salah satu contohnya adalah pembiasaan melaksanakan ibadah bersama, termasuk beribadah di gereja, mengikuti kegiatan di gereja seperti ibadah pemuda, menjadi pelayan digereja, serta kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dengan ajaran dan anjuran agama. Praktik keagamaan menjadi bukti dari kesetiaan individu terhadap agama yang dianutnya.

b. Menciptakan anak asuh yang memiliki integritas pribadi melalui pengembangan karakter etika, tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan kemandirian.

Panti Asuhan Sahabat Keluarga Indonesia tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan dan praktik keagamaan, tetapi juga berupaya membentuk dan melatih karakter pendukung, seperti sikap sopan santun, akhlak yang baik, dan moral yang kuat (Husna Nashihin, 2017), dengan mempertimbangkan interaksi anak asuh dengan masyarakat secara umum. Selanjutnya, anak asuh diarahkan untuk memiliki karakter tanggung jawab dan disiplin, di mana mereka bertanggung jawab dan disiplin terhadap diri sendiri dan tindakan mereka, serta mematuhi dan melaksanakan peraturan di panti asuhan. Mereka juga diberikan pemahaman tentang tugas, hak, dan kewajiban yang harus mereka penuhi. Karakter disiplin ditanamkan agar anak asuh mampu mengikuti jadwal dan aturan yang berlaku di panti asuhan. Selain itu, mereka juga dibentuk karakter mandiri agar dapat menjadi individu yang mandiri dalam menghadapi kehidupan setelah meninggalkan panti asuhan.

c. Melakukan upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki oleh anak asuh.

Setiap anak asuh di Panti Asuhan Sahabat Keluarga Indoensia memiliki kemampuan dan kelebihan yang berbeda, termasuk dalam bidang pengetahuan. Khususnya, mereka memiliki keilmuan dan pemahaman terhadap nilai-nilai agama. Oleh karena itu, panti asuhan memiliki peran dalam mendukung pengembangan kemampuan dan pengetahuan yang telah dimiliki oleh anak asuh tersebut. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan mereka adalah dengan memberikan Pendidikan disekolah formal, dan memberikan pelatihan-pelatihan lainnya untuk melatih kemampuan mereka, sehingga ketika mereka meninggalkan panti asuhan, mereka sudah memiliki keterampilan yang memadai dan dapat mandiri

d. Melatih individu menjadi kader agama dan anggota persyarikatan yang berdedikasi tinggi dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pengelola panti asuhan berusaha membentuk individu yang menjadi kader agama dan anggota persyarikatan, dengan tujuan mencapai manfaat, kegunaan, dan faedah yang positif. Mereka berupaya menciptakan individu yang memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi lingkungan di masa depan. Di Panti Asuhan Sahabat Keluarga Indonesia, nilai-nilai kebermanfaatan diterapkan dengan baik. Panti asuhan ini aktif berinteraksi dengan masyarakat sekitar dan terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan, sehingga masyarakat merasakan manfaat dari pengembangan karakter religius di . Panti asuhan menyelenggarakan program-program seperti melibatkan anak asuh dalam kegiatan bersama masyarakat, menjadi pelayan di gereja, kebersihan lingkungan, di sekitar panti.

Hasil wawancara dengan pemilik Panti Asuhan Sahabat Keluarga Indonesia, dengan adanya lembaga sosial yang peduli akan membantu anak yatim piatu, sangatlah penting adanya Panti Asuhan tersebut. Selain menolong dan membantu dalam hal pendidikan juga membekali mereka dari bimbingan keagamaan seperti kegiatan yang dilakukan setiap hari dengan kerohanian kekristenan maupun dibidang keterampilan. Sehingga ketika sudah selesai dan lulus baik dari lembaga sekolah maupun Panti Asuhan Sahabat Keluarga Indonesia sudah memiliki bekal.

Panti Asuhan Keluarga Indonesia bertujuan untuk menyiapkan kemandirian anak dan memberikan bekal bagi anak yatim piatu setelah lulus dari panti asuhan. Adapun sebelum masuk ke praktik pelaksanaan, anak diberikan pengarahan terlebih dahulu.

### **Sistem Pelayanan Panti Asuhan Sahabat Keluarga Indonesia**

Sebagai penyedia layanan sosial, Panti Asuhan sahabat keluarga indonesia tentunya dapat di nilai dari berbagai aspek, baik dari segi kuantitas maupun kualitas.

#### **1. Program**

Panti sahabat keluarga indonesia memiliki program pembinaan yang di dasarkan pada metode pendidikan iman kristiani. Contohnya seperti melakukan doa bersama dan pembacaan alkitab setiap harinya. Selain itu, terdapat kegiatan-kegiatan lainnya seperti belajar, mengadakan Kebersihan rutin sekitaran Panti dan lain sebagainya.

#### **2. Sumber Dana**

Panti sahabat keluarga indonesia masih belum memiliki aliran dana yang tetap, baik dari Donatur maupun Pemerintah. Sehingga pendanaan panti ini masih mengandalkan dana pribadi dari para pengurus panti.

### 3. Keberadaan Pekerja Sosial

Panti sahabat keluarga Indonesia merupakan yang sudah lama, akan tetapi belum banyak mengetahui panti tersebut sehingga tidak memiliki pekerja sosial profesional dalam menyediakan pelayanan sosialnya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan Panti Asuhan Sahabat Keluarga Indonesia adalah sebuah lembaga yang berfungsi untuk menumbuh kembangkan anak yang membutuhkan bantuan atau yang tidak memiliki keluarga. Mereka dibantu, dididik dan dilatih oleh para pekerja sosial yang bersedia mewakili orang tua dan menggantikan perannya dalam merawat dan memberikan pendampingan sehingga anak-anak boleh tumbuh menjadi sosok yang lebih dewasa, bermanfaat serta berani bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat dihari yang akan datang.

Dalam konteks panti sosial, peran pekerja sosial sangatlah penting dan beragam, mulai dari menjadi pembimbing, dan pendamping. Mereka tidak hanya menyediakan layanan dan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan anak-anak yang tinggal di panti, tetapi juga membantu menyelesaikan konflik, memberikan bimbingan dan dukungan emosional, serta menghubungkan anak-anak dengan sumber daya yang diperlukan. Melalui pendekatan yang holistic dan berorientasi pada kepentingan terbaik anak, pekerja sosial di panti sosial tidak hanya membantu memecahkan masalah tetapi juga membantu membangun masa depan yang lebih baik bagi anak-anak yang mereka layani.

Peran pekerja sosial sebagai pendidik dalam meningkatkan solidaritas anak di Lembaga Panti Asuhan Keluarga Indonesia yaitu memberikan keterampilan serta pengetahuan sehingga anak mampu berfungsi secara sosial serta mencukupi kebutuhan-kebutuhannya. Selain mengenyam pendidikan di sekolah, anak juga dibekali dengan keterampilan baik secara jasmani maupun rohani.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2018). *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Gunawana Yogi, Syamsudin. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Religius di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Muhammadiyah Tuksono Kulonprogo. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipiner*. (2). 1
- Huda, Miftahul, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pleajar, 2009.
- Humairoq, Z. (2020). *Upaya pengelolaan panti asuhan untuk menjamin kesejahteraan sosial anak asuh panti asuhan Ijtihadul Mu'minin Dusun Perengge Desa Kuripan Utara Kecamatan Kuripan Kabupaten Lombok Barat Tahun 2019-2020 (Doctoral dissertation, UIN Mataram)*.
- Jamal Makmur, *Sekolah Life skill, Lulus Siap Kerja*, Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Ro'fah Dkk, *Pribumisasi Pekerjaan Sosial Sebuah Upaya Dekolonialisasi Teori dan Praktik Pekerjaan Sosial*, Yogyakarta: UIN Press, 2014.